

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obat didefinisikan sebuah ataupun beberapa bahan yang dipadukan, mencakup produk biologi yang dipergunakan dalam menyelidiki ataupun mempengaruhi keadaan patologi maupun sistem fisiologi demi meningkatkan kontrasepsi dan kesehatan manusia, termasuk pemulihan, penyembuhan, pencegaan, dan menetapkan diagnosis (UU Kesehatan Nomor. 36 Tahun 2009). Obat ialah sediaan ataupun panduan bahan yang siap dipakai guna menyelediki dan mempengaruhi keadaan patologi maupun sistem fisiologi guna meningkatkan kontrasepsi dan kesehatan, memulihkan, menyembuhkan, mencegah ataupun menetapkan sebuah diagnosis (Depkes RI, 2008).

Self medication ataupun disebut pengobatan sendiri upaya yang dilaksanakan guna menangani gejala ataupun keluhan penyakit sebelum pengambilan keputusan akan melaksanakan pengobatan kepada petugas kesehatan/pusat pelayanan kesehatan, dimana upaya ini banyak dipilih masyarakat hingga sekarang (Depkes RI, 2008). Self medication yaitu bisa disebut juga swamedikasi yang bisa dibeli obatnya bisa diapotek maupun toko obat dengan inisiatif sendiri ataupun pemahaman sendiri tanpa resep dokter. (Muhami, 2015).

Umumnya Swamedikasi dilaksanakan guna mengatahui berbagai penyakit ringan beserta keluhannya yang banyak diderita masyarakat, misalnya penyakit kulit, diare, kecacingan, sakit maag, influenza, batuk, pusing, nyeri, demam dan sebagainya (Depkes RI, 2006). Masalah perilaku pengobatan sendiri dikalangan masyarakat begitu berkembang, karena itu perlu adanya pengawasan terhadap obat supaya tidak ada keliruan terhadap penggunaan ataupun penyalahgunaannya dan perlu adanya informasi yang benar (Anief, 2009). Dalam konsep DAGUSIBU pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia (PPIAI), tercatat bahwasannya di Indonesia ada 66,82% orang sakit yang melaksanakan swamedikasi yang lebih

banyak persentase pendudukannya yang melakukan pengobatan ke Dokter (45,8%) mengacu hasil Susenas tahun 2011 (BPS 2011).

Untuk mencapai mutu pengobatan sendiri perlu adanya kualitas yang tinggi dengan informasi benar dan obat yang cukup sehingga akan meningkatkan kesehatan masyarakat, karena banyaknya obat dipasaran yang sangat memudahkan masyarakat untuk bisa melakukan pengobatan sendiri (Tjay dan Raharja, 1993).

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk latar belakang yang dipaparkan, permasalahan yang dirumuskan yakni bagaimana pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi di RT 04 RW 01 Desa Nagrog Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung pada Juni-Juli 2021.

1.3 Tujuan Penelitian

Guna mengetahui Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang swamedikasi di salah satu RT Desa Nagrog Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Sebagai gambaran tingkat pengetahuan masyarakat dalam pengobati diri sendiri dan lebih sadar akan hal pengobatan mandiri dan juga sebagai acuan guna riset berikutnya.